

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengikuti asesmen berskala internasional sebagai upaya memajukan kualitas pendidikan Indonesia dalam bersaing dengan negara-negara di dunia yaitu *Programme for International Student Assessment (PISA)*.² Peringkat Indonesia pada PISA yang menilai keterampilan dan kemampuan siswa masih tergolong di bawah rata-rata. Hasil penilaian keterampilan yang telah dilakukan oleh tim PISA pada tahun 2018, Indonesia masih berada pada peringkat 71 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi.³ Di era abad 21 pendidikan membutuhkan siswa yang memiliki pengetahuan kompleks dan keterampilan yang beragam yang dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai berdasarkan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran.⁴

Pendidikan menjadi landasan yang sangat penting, sejalan dengan pemikiran bagi agama Islam yang mewajibkan umatnya untuk bersemangat dalam menuntut ilmu sesuai dengan keutamaannya yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah:11 sebagaimana ayat di bawah ini.

² "I. S. A. Manggala, 'Peningkatan Literasi Matematis dan Self-Esteem Siswa SMP Melalui Pembelajaran Concrete-Representational-Abstract (CRA): (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Cimahi)', (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

³ Organisation for Economic Co-Operation and Development, (PISA 2018 Results (Volume I), OECD, 2019).

⁴ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana dan Nabila Mareza, "Pendampingan Guru MI/SD dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21 di SDI Al-Munawwar Tulungagung," *The Elementary Journal*, Vol. 1, No. 1, 2023, <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.50>, hlm. 41.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. “(Q.s. Al-Mujadalah: 11).⁵

Berdasarkan ayat di atas, menerangkan bahwa jika seseorang ingin adanya perubahan dalam dirinya, maka dia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya dengan salah satu caranya yaitu banyak belajar. Karena belajar adalah bagian dari suatu proses melakukan perubahan pada diri seseorang maupun dengan interaksi di lingkungan masyarakat agar mendapat perubahan dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya inovasi dalam pembelajaran khususnya pada penerapan model pembelajaran di dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik pada standar kompetensi.⁶ Adapun hasil belajar dalam aspek kognitif yaitu aspek mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), mencipta (*create*).⁷

Seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan gerak tubuh yang aktif tentu akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, jika hanya mengandalkan kemampuan kognitif dan psikomotorik saja tanpa diimbangi dengan

⁵ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2nd ed. (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), hlm. 900.

⁶ Ariesta Zhaida Kusumaningrum, Rofian, dan Arfilia Wijayanti, “Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik,” *Jurnal: Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2020, hlm. 365.

⁷ Nur Fadhilah Ummah dan Zuhrotus Salamah, Sartono, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan,” Vol. 1, No. 1, Desember 2021, hlm. 1336.

proses pembelajaran yang mendukung, hasilnya kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, model pembelajaran PjBL sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mampu mengembangkan kompetensi kognitif maupun psikomotorik siswa.⁸

Prestasi belajar dibidang psikomotorik ini tentang *skill* atau keterampilan yang tertuju pada kemampuan dibidang jasmani seseorang. Ketiga aspek hasil belajar tersebut sebaiknya secara keseluruhan dapat dicapai oleh siswa. Karena ketiga unsur hasil tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Seperti halnya jika siswa mempunyai pengetahuan (*cognitif*) namun tidak didukung dengan keterampilan (psikomotorik) siswa maka kurang seimbang dan kesulitan dimasa depan nantinya. Begitu juga jika terjadi pada siswa yang tidak memiliki sikap (afektif) yang baik juga akan tidak seimbang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Pada model PjBL, guru saat mengelola kelas memiliki kesempatan untuk memberikan proyek kepada siswa. Dari proyek tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memunculkan ide-ide baru. Model pembelajaran tersebut dengan memberikan proyek sebagai media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* melalui

⁸ Nur Laili Mubarakah dan Wahyudi, "Peningkatan Berpikir Kreatif Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PJBL Pada Siswa SD," *Jurnal: Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 50.

⁹ *Ibid.*, hlm . 1337.

penugasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi saat pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka guru memiliki keleluasaan dalam menentukan dan merancang formulasi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hal lainnya yang khas dari Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek atau pembelajaran berbasis proyek. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Tujuannya untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial.¹¹

Pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal ini dilakukan untuk menggali penerimaan, pemahaman, implementasi, dan refleksi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS guna memastikan bahwa adanya mata pelajaran IPAS ini mampu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, alternatif model pembelajaran IPAS di MI/SD yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning*.

Pada proses pembelajaran di MIN 5 Tulungagung termasuk sekolah terakreditasi dengan nilai A yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 dengan penggunaan model pembelajaran PjBL yang didorong dengan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 51.

¹¹ Endang Puji Astuti, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar, *Jurnal: Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.3, Desember 2022, hlm. 3.

keaktifan siswa yang mumpuni saat di kelas dan banyaknya jumlah siswa di kelas sehingga dengan penerapan model pembelajaran tersebut, maka dapat menciptakan suasana belajar bermakna pada siswa. Meskipun penerapan kurikulum merdeka ini baru dijalankan akan tetapi melalui proses pelatihan dan pembiasaan ulang yang dibantu oleh kepala sekolah dan melalui *platform* merdeka belajar yang terus melakukan pelatihan dan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar, pendidik banyak membutuhkan berbagai penyesuaian sehingga pendidik-pendidik yang lain selalu berusaha semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka.

Seorang guru hendaknya dituntut mempersiapkan model pembelajaran dengan kreatif dan tidak membosankan bila diterapkan di kelas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut menjadi persoalan bagi guru untuk memberikan proses belajar mengajar bagi siswa secara efektif untuk mencapai hasil belajar seperti: 1) Guru harus memiliki pedoman mengajar yang selaras dengan dasar teori-teori belajar, 2) Guru harus mampu mengembangkan sistem pengajaran, 3) Guru harus dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, dan 4) Guru harus mampu melakukan penelitian terkait hasil belajar sebagai bentuk respon atas seluruh proses yang ditempuh.¹²

Berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu dilakukan proses pembelajaran di MIN 5 Tulungagung dalam berbagai aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk tercapainya hasil belajar yang

¹² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 1.

maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil terakhir dari penilaian dan pengukuran usaha siswa dalam belajar pada jangka waktu tertentu sebagai hasil interaksi belajar mengajar yang dapat dipengaruhi dari faktor dalam maupun dari luar atau lingkungan siswa. Hasil belajar siswa dibidang kognitif ini beracuan pada bidang intelektualnya saja atau masalah kecerdasan, sehingga kemampuan akal yang selalu mendapatkan perhatian yaitu kinerja otak untuk menerima dan menguasai berbagai pengetahuan sebaliknya dengan bidang psikomotorik yaitu beracuan pada kemampuan fisik dari syaraf motorik di dalam otaknya .

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *project based learning* (PjBL). Model tersebut mengacu pada filosofis konstruktivisme yaitu pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif melalui suatu aktivitas siswa yang meliputi keterampilan maupun sikap ilmiah siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang nyata yang tidak lepas dari aspek psikomotorik, sehingga dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) oleh peneliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk menggali penerapan model PjBL pada pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka guna mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi dalam implementasi model PjBL untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa di MIN 5 Tulungagung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian pada pembuatan skripsi tentang model pembelajaran *project based learning* dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada

Pembelajaran IPAS untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Siswa di MIN 5 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa melalui implementasi model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa melalui implementasi model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PjBL di MIN 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada umumnya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
- b. Menambah wawasan pengetahuan di bidang kualitatif.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti hal yang sama/berhubungan dengan model pembelajaran.
- d. Sebagai bahan bacaan, dan koleksi di bidang keguruan, terutama tentang pelaksanaan model pembelajaran secara proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.
- 2) Mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS.
- 3) Membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran peserta didik sehingga membuat pembelajaran terasa menyenangkan.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

5) Menumbuhkan pola berpikir kritis dan daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

1) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan di kelas pada pembelajaran IPAS.

2) Guru dapat kreatif dan melakukan inovasi dalam pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS.

3) Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai dasar pengambilan keputusan saat pembelajaran IPAS agar siswa tidak bosan.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan, informasi, dan saran yang terkait dengan pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik melalui model pembelajaran *project based learning*.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang efektif dan praktis bagi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian untuk mempertegas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran

Menurut Mulyadi, implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi itu sendiri untuk memberikan respon terhadap pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau standar yang sudah ditetapkan, kemudian untuk mengetahui hambatan dan problematika yang muncul pada saat proses implementasi.¹³ Sedangkan pembelajaran memiliki istilah yang berkaitan erat dengan belajar dan mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu cara dalam memproses informasi antara guru dan siswa melalui tindakan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek memiliki arti sebagai pembelajaran kolaboratif dalam mencapai tujuan akhir. Karena memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian, memotivasi dan mendukung dalam mempelajari materi pembelajaran. Jadi, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan pembuatan proyek dalam

¹³ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Cetakan Kesatu, (Bandung: Alfabeta CV., 2015), hlm. 50.

proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek secara mandiri atau kelompok dengan waktu yang ditentukan untuk menghasilkan sebuah produk, dan dipresentasikan.¹⁴

c. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di Kurikulum Merdeka. Hal tersebut bertujuan: 1) Anak SD melihat sesuatu secara utuh dan terpadu, 2) Memicu berpikir holistik alam dan sosial, 3) Penguatan profil pelajar pancasila.¹⁵ Dalam Kurikulum Merdeka guru akan memiliki keleluasaan dalam menentukan dan merancang formulasi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

d. Kemampuan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Dua aspek lainnya selain kognitif, ialah afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membangun pemahaman yang tuntas terhadap suatu konsep. Kognitif secara garis besar dimaknai sebagai apa yang diketahui dan apa yang dipikirkan. Dengan kata lain, kemampuan kognitif ini berkaitan dengan proses dan cara kerja simpul-simpul saraf dalam otak sebagai organ yang berfungsi sebagai alat berpikir.¹⁶

¹⁴ Puteri Aulia Utami, Firman Jaya, dan Siti Seituni, "Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021, <https://doi.org/SSN:2614-6754>, hlm. 3865,.

¹⁵ Endang Puji Astuti, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar," *Jurnal: Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.3, Desember 2022, hlm.4.

¹⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13, No. 1 (April 2020), <https://doi.org/p-ISSN:2086-0749>, hlm. 148.

Teori kognitif Piaget menyarankan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan fase-fase perkembangan kognitif anak. Usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia dengan rentang usia 7-12 tahun, merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit, mengacu kepada klasifikasi usia manusia berdasarkan tingkat kematangan kognitif. Pada fase ini anak dapat berpikir secara terstruktur, tetapi berpatokan terhadap objek berupa aktivitas konkrit.¹⁷

e. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, kuasa atau bisa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang dalam mengerjakan tugas atau menjalankan suatu pekerjaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu bidang keahlian tertentu yang dapat digunakan untuk menjalankan tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁸ Keterampilan psikomotorik tidak hanya kemampuan yang berkaitan dengan gerak otot saja, melainkan juga berdasarkan pada keterampilan yang terkordinasi. Dalam hal ini siswa memerlukan bantuan guru untuk mengkaji keterampilan siswa dan menguraikan apa yang sedang siswa pelajari.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁸ Kurniawan dan Agung Hudi, "Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan" (Skripsi: Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 14.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan operasional dari penelitian yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran IPAS untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Siswa di MIN 5 Tulungagung” ini adalah studi untuk mengetahui proses implementasi itu sendiri yakni terkait model pembelajaran PjBL untuk memberikan *feedback* terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPAS melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau standar yang sudah ditetapkan, kemudian untuk mengetahui kendala dan memberikan solusi untuk kendala/permasalahan yang muncul pada saat proses implementasi agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar penulis akan menguraikan dalam sistematika pembahasan. Adapun setiap bab tersebut disusun secara terstruktur dan terperinci sebagai berikut.

1. Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II adalah kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang pemaparan tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran tematik untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.
4. Bab IV adalah hasil penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.
5. Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.
6. Bab VI adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
7. Pada bagian akhir, berisi daftar rujukan sebagai referensi bagi peneliti, lampiran dan dokumen penelitian dan biodata peneliti.